

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Pengumpulan data dilakukan di wilayah Kota Malang. Pengolahan data dilakukan di Laboratorium Komputasi dan Analisis Sistem, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan survei dan *explanatory*. Penelitian survei (*survey research*) adalah bentuk pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok orang. Respon yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden, sedangkan *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis dari hubungan antar variabel.

3.3. Batasan Masalah

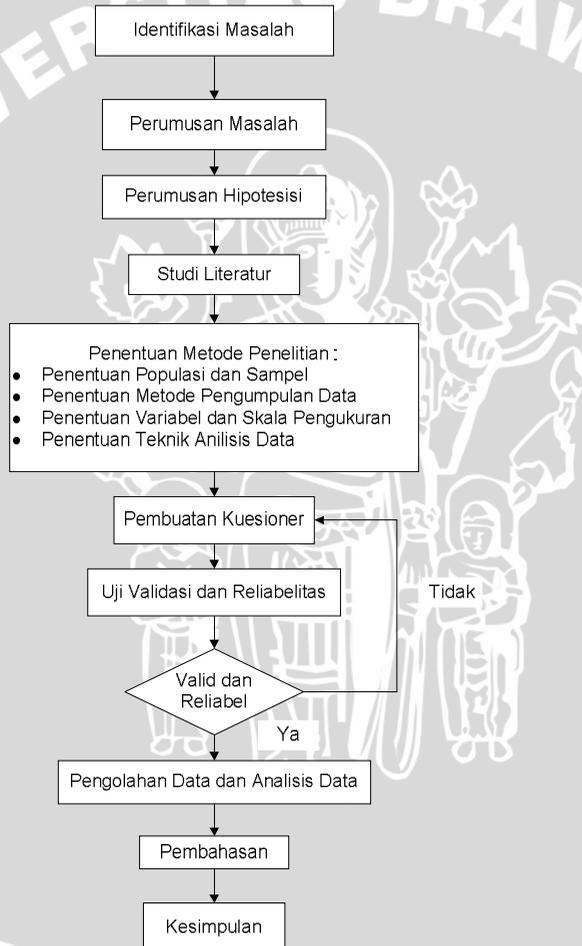
Penentuan suatu batasan masalah dilakukan untuk menyederhanakan ruang lingkup masalah penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengambilan sampel dilakukan di wilayah Kota Malang.
2. Produk yang dimaksud adalah produk pangan yang terdiri dari makanan dan minuman yang beredar di pasaran.
3. Usia responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang berumur 15–64 tahun. Samadi (2007) mengemukakan bahwa usia 15–64 adalah usia seseorang dinamakan dewasa atau produktif, sehingga diasumsikan bahwa responden dengan rentan usia

tersebut mampu menjawab pertanyaan koesioner secara logis.

3.4. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1. Berikut ini disajikan penjelasan dari tiap-tiap tahapan penelitian.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang label halal dan aman pangan yang terdapat pada kemasan produk pangan. Di pasar banyak produk pangan yang beredar dengan merek dan jenis yang berbeda-beda, akan tetapi tidak semua produk terdapat label halal dan label aman produk pangan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi konsumen di Malang terhadap pencantuman label halal dan label aman produk pangan, bagaimana pengaruh label halal dan aman produk pangan terhadap keputusan pembelian konsumen dan berapa banyak informasi pada kemasan produk pangan yang lebih sering dibaca ketika konsumen membeli produk pangan.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah adalah bagaimana persepsi konsumen di Malang terhadap pencantuman label halal dan label aman produk pangan, bagaimana pengaruh label halal dan aman produk pangan terhadap keputusan pembelian konsumen dan berapa banyak informasi pada kemasan produk pangan yang lebih sering dibaca ketika konsumen membeli produk pangan.

3. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh label halal dan aman produk pangan terhadap keputusan pembelian konsumen di Kota Malang. Hipotesis nol menunjukkan tidak adanya atau adanya sedikit pengaruh label halal dan aman pangan terhadap keputusan pembelian konsumen, sedangkan hipotesis alternatif menunjukkan adanya pengaruh label halal dan aman pangan terhadap keputusan pembelian konsumen. Berikut adalah hipotesis statistiknya:

$H_0: \rho = 0$

$H_1: \rho \neq 0$ (ρ menunjukkan kuatnya hubungan label halal dan aman pangan terhadap keputusan pembelian konsumen)

4. Studi Literatur

Studi mengenai teori-teori yang ada pada literatur, baik berupa buku, jurnal penelitian, maupun artikel internet, sebagai landasan pemikiran teoritis yang berhubungan dengan penelitian.

5. Penentuan Metode Penelitian

a. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Rincian lebih lanjut mengenai variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah dua label dalam produk pangan yaitu label halal (X_1) dan label aman produk pangan (X_2). Variabel – variabel ini menggunakan menggunakan 5 atribut yang sama yaitu konsep persepsi tentang pencantuman label. Berikut penjelasan mengenai 5 atribut yang digunakan:

- a) Tingkat perhatian
- b) Kuantitas pemahaman
- c) Tingkat kepercayaan
- d) Kemampuan mengenali
- e) Kemampuan mengingat

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen (Y). Indikator yang digunakan adalah keputusan pembelian.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Atribut	Pernyataan
1	Label Halal	Tingkat perhatian	Selalu melihat label halal ketika membeli produk pangan
		Kuantitas pemahaman	Dapat memahami lembaga yang mengeluarkan label halal pada produk pangan
		Tingkat Kepercayaan	Percaya terhadap jaminan halal pada produk pangan
		Kemampuan mengenali	Mengetahui bentuk dan gambar label halal pada produk pangan
		Kemampuan mengingat	Mampu mengingat dengan baik bentuk dan gambar label halal
2	Label Aman Pangan	Tingkat perhatian	Selalu melihat label aman pangan ketika membeli produk pangan
		Kuantitas pemahaman	Dapat memahami lembaga yang mengeluarkan label aman pangan pada produk pangan
		Tingkat Kepercayaan	Percaya terhadap jaminan aman pangan pada produk pangan
		Kemampuan mengenali	Mengetahui bentuk dan gambar label aman pangan pada produk pangan
		Kemampuan mengingat	Mampu mengingat dengan baik bentuk dan gambar label aman pangan
3	Keputusan pembelian	Keputusan pembelian	Keberadaan label halal dan aman pangan dalam pengaruh pembelian

Sumber: Sandi, 2011.

b. Skala pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan skala ordinal atau menggunakan pengukuran angka, dimana angka tersebut menunjukkan beberapa tingkatan, agar jawaban responden dapat diukur maka diberikan skor. Skor yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu

objek tertentu (Hermawan, 2005). Nilai skala yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. STS menunjukkan responden sangat tidak setuju atas pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti, jawaban responden ini bernilai 1.
2. TS menunjukkan bahwa responden tidak setuju atas pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti, jawaban responden ini bernilai 2.
3. N menunjukkan bahwa responden bersifat netral atas pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti, jawaban responden ini bernilai 3.
4. S menunjukkan bahwa responden setuju atas pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti, jawaban responden ini bernilai 4.
5. SS menunjukkan bahwa responden sangat setuju atas pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti, jawaban responden ini bernilai 5.

c. Penentuan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus nomor 1 (Sarwono, 2010):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots 1)$$

di mana:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi atau penduduk kota Malang umur 15-64 tahun (590.689 jiwa)

e = error 10%

$$n = \frac{590.689}{1+590.689(0,1)^2}$$
$$n = 99,99 \approx 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel untuk penelitian sebesar 100. Maka kuesioner yang akan dibagikan kepada masyarakat Malang sebanyak 100.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental* sampling dan *Quota* sampling. *Accidental* sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di tempat penelitian dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang tersebut cocok sebagai data (Giringting , 2008 dalam Rambe, 2012). *Quota* sampling yaitu populasi disegmentasikan kedalam subkelompok secara *mutually exclusive*, kemudian penilain digunakan untuk memilih subjek atau unit dari masing-masing segmen yang didasarkan pada proporsi yang spesifik (Sarwono, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan membagi persentase kuota setiap kecamatan di Kota Malang, Tabel 3.2 memperlihatkan kuota ukuran sampel dan persentase setiap kecamatan. Persentase kuota sampel tiap kecamatan didapatkan dengan perhitungan menggunakan rumus nomor 2, sedangkan untuk ukuran sampel didapatkan dengan perhitungan menggunakan rumus nomor 3.

Tabel 3.2. Ukuran sampel setiap Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase	Ukuran Sampel
Blimbing	120.511	20%	20
Klojen	128.721	22%	22
Kedungkandang	77.457	13%	13
Sukun	121.138	21%	21
Lowokwaru	142.862	24%	24
Jumlah	590.689	100%	100

Sumber: Badan Pusat Stasistik (BPS) Malang 2012

$$P = \frac{m}{N} \% \dots\dots\dots 2)$$

$$Q = P \% \times n \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan:

- P : persentase kuota setiap kecamatan.
- m : jumlah penduduk setiap kecamatan.
- N : jumlah penduduk kota Malang atau populasi.

- Q : ukuran sampel tiap kecamatan
n : ukuran sampel (100)

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama atau pihak yang terlibat langsung dengan permasalahan yang akan dibahas. Data primer ini dapat diperoleh dengan dua cara:

a) Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini berisi pernyataan sikap yang sifatnya tertutup dan terbuka, dimana responden diberi kesempatan untuk memberi tanda atau mengisi skala yang sudah ditentukan oleh peneliti dan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 1.

b) Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai maupun tidak langsung apabila pernyataan dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang dapat digunakan diantaranya adalah kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber –sumber yang tidak terlibat langsung dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari skripsi, jurnal, buku-buku dan internet.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menghitung nilai korelasi antara data

pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment* yaitu pada rumus nomor 4 (Umar, 2003), untuk mengetahui validitas kuesioner maka dilakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan membagi kuesioner pendahuluan kepada 26 responden, kemudian dilakukan analisis validitas. Ketika analisis validitas menyatakan bahwa kuesioner tidak valid kemudian dilakukan perbaikan kuesioner dan dilakukan uji validitas kembali.

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots 4$$

Keterangan:

- r = nilai korelasi
- n = jumlah responden (sampel)
- X = nilai skor pada masing-masing pertanyaan
- Y = total nilai skor tiap responden

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang-ulang kali. Pengujian reliabilitas secara instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus *Cronbach* yaitu rumus nomor 5 (Umar,2003), untuk mengetahui realibilitas kuoesioner maka dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner pendahuluan. Ketika hasil uji reliabilitas kuesioner pendahuluan maka dilakukan perbaikan pada kuesioner kemudian dilakukan uji reliabilitas kembali.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma \beta^2}{\sigma t^2} \right] \dots\dots\dots 5)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- ∑ σ β² = jumlah varians butir
- σ t² = varians total

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam analisis regresi berganda yang perlu diperhatikan dan diuji adalah ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi –asumsi sebagai berikut :

1. Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi mengandung kolerasi serial atau tidak diantara variabel pengganggu. Untuk mengetahui adanya autokolerasi digunakan uji *Durbin–Watson* yang dapat dilihat dari uji regresi dan secara konvensional yang dapat dikatakan telah memenuhi asumsi autokolerasi bila nilai uji *Dubin–Watson* mendekati angka 2, secara umum dapat diambil patokan bahwa: angka $D-W$ berada di bawah -2 maka ada autokolerasi positif, bila angka $D-W$ berada di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokolerasi, dan bila $D-W$ di atas $+2$ berarti ada autokolerasi negative (Noor, 2011).
2. Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi kolerasi yang kuat diantara Variabel Independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier berganda. Menurut Santoso (2000) dalam Indrianty (2010) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerancinya.

3. Uji normalitas untuk mengetahui model regresi terdistribusi normal atau tidak. Gozali (2005) dalam Indrianty (2010) mengemukakan tentang tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*, dengan melihat histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak, atau dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*.
4. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik–titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2001 dalam Indrianty, 2010).

8. Analisa Data

Setelah data hasil kuesioner tersebut diuji dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 11.0 for Windows.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel – variabel tergantung dengan menggunakan dua variabel bebas. Kegunaan analisis regresi berganda sama dengan regresi sederhana. Perbedaannya adalah variabel yang

digunakan untuk memprediksi berjumlah dua, hasil analisis regresi berganda dapat dilakukan beberapa penafsiran yaitu sebagai berikut :

- a. Statistik deskriptif, bagian ini dapat digunakan untuk menafsirkan rata – rata besarnya keputusan pembelian.
- b. Korelasi, bagian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keputusan pembelian dengan label halal dan label aman pangan yang terdapat dalam kemasan produk pangan.
- c. Variabel yang dimasukkan, bagian ini menunjukkan metode dalam memasukkan variabel.
- d. Ringkasan model, bagian ini menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel tergantung atau keputusan pembelian dengan menggunakan variabel bebas atau label halal dan label aman produk pangan. Koefisien determinasi juga digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel tergantung.
- e. Anova, bagian ini menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi (sig) pada perhitungan Anova yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model ialah harus lebih kecil dari 0,05.
- f. Koefisien regresi, bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstanta. Bentuk persamaan regresi yang akan di hasilkan dapat dilihat pada rumus nomor 6.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots 6)$$

Keterangan :

Y = keputusan pembelian konsumen

a = konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

X_1 = label halal

X_2 = label aman pangan